ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PAKULONAN 1 TANGERANG

Adelia Rohmadona Putri[1], Azma Azahra[2], Citra Septiliana[3], Wapik Pihimayatillah[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
adeleerp1@gmail.com , azmaazahraara88@gmail.com

Abstract

The research was about the analysis of teacher needs in the implementation of online learning process during the pandemic at SD Negeri Pakulonan 1 Tangerang the academic year of 2020/2021. The background of this research because of the learning transition from conventional to online learning as an impacted of COVID-19 pandemic. The objective of the research to know ideal needs in the implementation of online learning for the primary school teachers. The design of the research used qualitative method with case study approach. The data collecting was obtained through interview with teachers at the grade of III- 1, VI-2, and school supervisor, documentation, and parent questionnaire. The result of this research indicated that the teacher at the grade of III-1 and VI-2 achieved the ideal needs for implementation of online learning. The needs of teachers used were: (1) facility of online learning; (2) media of online learning, like applications and features; and (3) model variation of online learning. In the future, the teacher expect the developing of facility, media, and model variation of online learning. The teacher also hoped the role of government to introduce the applications the supported by education quota and give attention about the available of internet access.

Keywords: *Teacher Needs, Online Learning, Primary School*

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang analisis kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi di SD Negeri Pakulonan 1 Tangerang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transisi pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran online sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui kebutuhan ideal dalam pelaksanaan pembelajaran online bagi guru sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas III-1, VI-2, dan pengawas sekolah, dokumentasi, dan angket orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas III-1 dan VI-2 memenuhi kebutuhan ideal pelaksanaan pembelajaran

online. Kebutuhan guru yang digunakan adalah: (1) fasilitas pembelajaran online; (2) media pembelajaran online, seperti aplikasi dan fitur; dan (3) variasi model pembelajaran online. Ke depan, guru mengharapkan adanya pengembangan fasilitas, media, dan variasi model pembelajaran online. Guru juga mengharapkan peran pemerintah untuk memperkenalkan aplikasi-aplikasi yang didukung kuota pendidikan dan memperhatikan ketersediaan akses internet.

Kata Kunci: Kebutuhan Guru, Pembelajaran Online, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

WHO pada tanggal 30 Januari tahun 2020 menetapkan COVID-19 sebagai pandemi karena memiliki risiko yang tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem kekebalan yang rentan [1]. Pandemi COVID-19 memengaruhi aspek kehidupan di berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan [2]. Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas dibeberapa negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa salah satu area yang terdampak oleh pandemi infection crown adalah area pendidikan. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam rhythm yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, puluhan negara menutup sekolah dikarenakan wabah Coronavirus. Menurut information Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup [3].

Latip (2020: 107) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijkan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Semua sekolah pada situasi seperti ini tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, maka harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan PJJ.

Pelaksanaan PJJ dpat membantu agar pendidikan dapat terus berjalan pada situasi dan kondisi seperti ini. Setiawan (2020: 30) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika peserta didik dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (crossover) atau campuran jarak jauh dengan kelas. Strategi pembelajaran yang dipilih dalam PJJ menurut Kemendikbud No.4 tahun 2020 yang menyatakan dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Pendataan alat teknologi menjadi pilihan strategi pertama yang perlu diprioritaskan, karena teknologi menjadi sarana atau alat yang menghubungkan konten materi yang disampaikan master kepada peserta didik. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dari rumah menurut SE Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap (2020) menyatakan bahwa dilaksanakan menggunakan PJJ yang dibagi ke dalam dua pendekatan: 1) PJJ dalam jaringan (challenging), 2) PJJ luar jaringan (drawing). Pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (challenging atau drawing atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

Model pembelajaran time computerized saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model PJJ menurut Azis (2019: 309) menyatakan bahwa model pembelajaran time computerized terdiri 3 model yang pertama, master memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di download dan dipelajari secara manual (disconnected), kedua master memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dengan disconnected. Pembelajaran yang sudah dilakukan akan berakhir dengan kegiatan evaluasi baik penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

Pemerintah Indonesia kemudian menutup sekolah-sekolah dan mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring sebagai solusi pencegahan rantai penularan COVID-19. Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah suatu usaha yang baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik, dan yang paling penting jaringan internet [4]. Guru merupakan seorang yang berada di garda paling depan dalam pelaksanaan

pendidikan [5]. Guru yang juga disebut sebagai pendidik dan merupakan salah satu tenaga kependidikan menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan profesionalisme serta hubungan yang dekat dengan peserta didik, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus peduli dengan proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung. Guru selayaknya menyediakan segala hal yang dibutuhkan untuk peralihan pelaksanaan pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran daring ini. Hal tersebut perlu dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan di tengah-tengah pandemi dan mecapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring akibat pandemi terjadi tidak terencana. Pelaksanaan pembelajaran daring juga belum diketahui kapan masa berakhirnya. Dalam pembelajaran bukan hanya pemahaman kognitif saja, tetapi ada juga pemahaman afektif, dan psikomotorik. Kebutuhan bagi seorang guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui daring dari rumah dan pembelajaran secara tatap muka di sekolah tentu memiliki perbedaan. Pembelajaran secara konvensional/tatap muka di sekolah dapat menggunakan benda-benda konkrit atau makhluk hidup di sekitar guna dijadikan media penyampaian materi, sedangkan pada pembelajaran daring hanya dapat dihadirkan secara virtual/tidak nyata karena keterbatasan jarak [8].

Perbedaan kebutuhan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring tersebut menjadi salah satu kendala. Guru perlu menyepadankan kompetensinya dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Kompetensi tersebut meliputi: (1) pengetahuan; (2) keterampilan; serta (3) kemampuan [9]. Guru yang belum memiliki komepetensi terkait teknologi terutama guru yang senior akan mengalami kesulitan dalam menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring yang menggunakan teknologi dan medsos. Pembelajaran daring ini juga memberikan dampak lain pada guru untuk membeli kuota internet, menyediakan sarana prasarana di rumah, seperti komputer dan handphone untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring.

Bertumpu kepada permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk menganalisis secara mendalam terkait kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Pakulonan 1 Tangerang tahun

ajaran 2020/2021. Analisis kebutuhan bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang ideal dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru sekolah dasar.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman (Daryanto, 2017: 101) yaitu pertama tersedianya fasilitas e-directing di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas web tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Kedua peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja jika diperlukan. Ketiga apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di web secara mudah. Keempat pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui web yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki kelebihan, disisi lain juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang dihadapinya. Kekurangan pembelajaran jarak jauh yang dinyatakan Rusman (Daryanto, 2017: 102) antara lain kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik yang dapat memperlambat values dalam compositions pembelajaran, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pakulonan 1 Tangerang tahun ajaran 2020/2021 dengan guru kelas VI sebagai subjek penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh peneliti melalui teknik wawancara dengan guru. Pengumpulan data lainnya juga dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data secara interaktif yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan setelah pengumpulan data meliputi kegiatan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENGAMATAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan sumber alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di sdn pakulonan 01 adalah telepon yang memiliki akses internet tetapi tekadang juga menggunakan laptop untuk melakukan zoom meeting pada pembelajaran tidak di gunakan google classroom, ketika ada murid yang tidak memiliki akses internet anak tesebut ikut bergabung dengan teman yang dekat rumahnya.

Untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi dibuat rpp yang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh yang sudah di tentukan pembelajaran daring yang terencana, pembelajaran di buat semenarik mungkin dan tidak bertele-tele agar anak tidak merasa jenuh. Anak-anak di minta untuk lebih menggali pengetahuan lebih lagi tetapi guru tetap mengawasi dari jarak jauh. Di sini peran guru dan orang tua memiliki andil penting untuk terciptanya pembelajaran yang diharapkan mencapai tujuan dari pembelajaran orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mengarahkan siswa untuk belajar. Tugas di berikan guru lewat wa grup orang tua dan murid dan pembahasan materi di lakukan di zoom meeting.

Bantuan kouta untuk belajar ada di awal masa pandemi sampai dengan 3 kali bantuan tetapi memasuki akhir tahun 2021 bantuan kouta belajar sudah tidak ada lagi, murid pun sudah mulai belajar secara offline tetapi masih dengan sistem hybrid. Cara guru untuk mengetahui siswa sudah tangkap dalam menerima pembelajaran adalah di lihat dari tugas yang diberikan kepada siswa, hal itu dapat membuat guru tahu apakan siswa sudah bisa menguasai materi yang di pelajari dengan baik atau belum, jika belum siswa akan di tanya kembali bagian mana yang merasa kesulitan dan guru akan menerangkannya kembali.

Kesulitan yang berlangsung dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini adalah komuniksi yang terbatas oleh sebab itu ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar guru pun tidak bisa langsung tahu kesulitan yang di alami siswa dalam proses pembelajaran. Tidak ada keuntungan yang di dapatkan guru dalam pembelajaran di masa pandemi ini, justru banyak keterbatasan yang harus dilewati guru harus terus memutar otak agar pembelajaran bisa di terima baik dan dicerna dengan mudah oleh siswa, guru pun harus lebih peka terhadap apa yang di butuhkan

siswa agar identifikasi belajar bisa di laksanakan dan guru pun tahu apa yang menjadi kendala siswa selama proses pembelajaran secara online ini.

Salah satu kebutuhan belajar yang utama di perlukan siswa dalam masa pandemi adalah kuota internet dan handphone yang dapat menunjang pembelajaran. Beradaptasi dalam keaadaan apapun harus dilakukan guru dan murid sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran secara daring, peroses pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya tetapi hanya dalam pelaksanan nya yang di ubah menjadi daring yang memberi keterbatasan guru dan siswa dalam berkomunikasi secara langsung. Dalam pembelajaran di kelas 6 tidak ada bimbingan yang terlalu berbeda dari tahun sebelumnya dan kebanyakan anak kelas 6 dari sdn pakulonan satu memilih untuk menanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya ke pesatren sehingga para murid di bimbimng untuk siap menghadapi tes masuk pesantren.

Komunikasi terjalin baik dengan orang tua siswa walaupun dilakukan secara tidak langsung, guru dan siswa bisa berkomunikasi tentang apa saja yang diperlukan siswa untuk melajutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya secara online tanpa haarus bertemu secara langsung. Tentu banyak kesulitan dalam mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan siswa, jangankan belajar secara online kadang ketika tatap muka pun banyak siswa yang sulit untuk digali sebenarnya apa yang mereka inginkan dan butuhkan dalam proses pembelajaran, sisat guru untuk mengatasi hal itu semua pembelajaran dilakukan secara singkat padat tetapi tetap rinci dalam arti mudah dipahami dan pembelajaran harus dilakukan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh.

Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Pandemi covid-19 yang terjadi telah menyebabkan dampak yang sangat besar bagi segala sektor pendidikan. Sluruh sektor seakan-akan di paksa untuk berubah dan beradaptasi secara cepat untuk terlaksananya pembelajaran online tanpa harus bertatap muka. Tentu saja hal ini bukanlah hal yang mudah karena dilaksanakan secara tiba-tiba tanpa persiapan yang matang. Masalah yang ada dalam hal ini adalah

belum sama nya proses pembelajaran baik dari standar pendidikan, kualitas belajar dan capaian yang ada.

Banyak aplikasi yang menjadi media pembelajaran yang sudah tersedia selama masa pandemi ini. Baik itu dari sekolah negri maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan surat edaran mentri pendidikan nomor 9/2018 tentang pemanfaatan rumah belajar. Pada masa pandemi pihak swasta seperti ruang guru dan zenius menyediakan bimbingan bekajar online yang dapat di akses siswa pada saat masa pandemi untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Pada masa pandemi covid-19 ini sangat terlihat bahwa perlu sekali peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) salah satu keberhasilan dari suatu negara adalah ketika pendidikan di negara tersebut berjalan dengan baik dan sukses melahirkan generasi yang cemerlang. Dari terlaksananya proses pendidikan, begara ini akan melahirkan generasi penerus yang cerdas secara intelektual, emosional, mandiri dan terrampil untuk membangun bangsa ini menjadi lebih baik lagi. Namun pandemi covid-19 yang terjadi muncul problematika pada saat beradaptasi dalam bidang pendidikan.

Hal ini tentu menjadi tantangan berat baik untuk pendidik dan peserta didik. Terutama bagi guru sebagai seorang pendidik, guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Dampak yang terjadi dalam hal ini adalah bisa saja terjadi tekanan fisik dan psikis(mental). Cara berfikir positif bisa membantu menerapkan pembelajaran secara online agar terlaksan adengan baik dan lancar. Pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi menjadikan orang tua sebagai role mode untuk terjadi nya proses belajar ornag tua di harapkan dapat menuntun anak dalam proses pembelajaran dan berkerja sama dengan guru agar terjapai tujuan dari pembelajaran. Masa pandemi covid-19 bisa memberikan keuntungan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan teknologi dalam proses pembelajaran, diharapkan kita semua menjadi terbiasa dengan sistem yang terjadi saat ini sebagai bagaian dari budaya pembelajaran dalam dunia pendidikan di era baru.

Guru atau pendidik bukan satu-satu nya tonggak dalam proses pembelajaran. Ini menjadi tantangn berat bagi guru, siswa maupun orang tua. Banyak orang tua yang mengeluh tentang pembelajaan secara daring terlebih lagi bagi orang tua yang masih harus bekerja dan mendapingi anak mereka dalam jangka waktu yang bersamaan.

Khususnya proses pembelajaran pada anak usia dini dan anak sd kelas rendah. Hal ini karena belum diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti gadget, laptop dan lainnya.

Terutama pada anak usia dini dan sd yang mungkin fasilitas teknologi di sekolah nya belum tersedia, adapun dari mereka yang sudah bisa memakai gadget tepai bukan dalam belajar melainkan untuk berbain game, tentu hal ini belum bisa diterapkan dalam proses [embelajaran. Bagi seorang guru di masa pandemi ini dituntuk untuk melakasanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan kreativitas yang dimilikinya sepeperti fasilistas video, youtbe, voicne note tetapi harut tetap dalam bimbingan orang tua.

Macam-macam media pembelajaran online

Dampak dari pandemi covid-19 salah satu nya adalah terjadi nya perubahan media pembelajaran yang tadinya lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas pandemi ini sisebabkan virus yang menular secara cepat dari satu individu ke individu lainnya sehingga pertemuan dan perkumpulan pun pemerintah batasi untuk menekan angka kasus covid-19 ini. Dunia pendidikan terkena dampak dari pembatasan sosial ini maka dari itu pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus dilaksanyakan dari jarak jauh (daring) terkait dari pemeblajaran jarak jauh ada beberapa media yang di manfaatkan untuk menunjang pembelajaran ini, di antaranya yaitu: (1) whatsapp group(2)google suite for education (3)ruang guru(4)zenius (5)zoom . diliha dari sisi tersebut sesuai situasi dan kondisi yang terjadi guru harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar di masa pandemi agar tidak tertinggal materi. Oleh karena itu pendidik harus bisa menguasai banyak media pembelajaran.

Kendala dan masalah yang terjadi saat pembelajaran secara daring

Pembelajaran daring selama pandemi ini memunculkan banyak kendala sekali pun sudah ada edaran mentri agar pembelajaran di laksanakan secara daring atau online, kendala rata-rata yang di temui di lapangan adalah kurang nya sinyal pada sekolah di

pelosok, ekonomi orang tua yang menengah sehingga tidak bisa membeli smartphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan banyak lagi kendala-kendala yang lainnya.

Bukan hanya siswa saja yang mengalami banyak kendala dalam pembelajaran secara online ini tetapi guru juga menemui banyak kendala dalam mengajar, contoh nya adalah penggunaan teknologi yang mau tidak mau di haruskan dalam pembelajaran daring ini. Guru yang masih terbilang muda mungkin bisa mengatasi hal tersebut karena sudah tumbuh di masa teknologi maju, lalu bagai mana dengan guru yang belum melek atau bahkan masih meraba teknologi untuk pembelajaran, tentu nya hal ini pun menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan.

Cara mengatasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring

Pandemi saat ini sudah mulai mereda, terbukti banyak sekolah yang melaksanakan sekolah tatap muka walaupun sekali pertemuan hanya beberapa jam dan yang masuk hanya sebagian (hybrid) tentu hal ini sudah merupakan kemajuan yang baik dari selama berjalannya wabah covid-19 ini.

Tetapi bagaimana jika ada kemungkinan terburuk ketika angka kasus covid-19 meningkat lagi? Apa lagi mereka yang ada di pelosok daerah, di daerah pedalaman ditemukan banyak siswa yang tidak memiliki handphone bahkan tidak ada nya jaringan di wilayah mereka. Jadi, untuk menerapkan pembelajaran online pun agak sulit dan banyak hambatannya. Dalam kasus ini guru bisa menerapkan pembelajaran secara manual ke setiap rumah-rumah siswa, sesuai dengan arahan pemerintah agar para murid tidak tertinggal pelajaran. Dan jika mengadakan kunjungan tersebut pun harus mengikuti protokol kesehatan yang telah di berikan oleh dinas pendidikan dan kesehatan setempat.

PEMBAHASAN

Istilah Pembelajara Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.

Dalam pendidikan jarak jauh lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai antara lain bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama teman lain. Karena yang paling penting dalam pendidikan jarak jauh adalah strategi belajar, karena dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada orang yang menyuruh atau mengingatkan untuk belajar, selain diri sendiri. Pelajar yang mengikuti pendidikan jarak jauh mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus datang dan hadir dalam sebuah pertemuan. Karena dalam pembelajaran jarak jauh semua pembelajaran dilakukan tanpa harus

hadir atau datang pada suatu tempat. Namun terdapat kendala-kendala yang terjadi oleh peserta atau pelajar yang mengikuti pembelajaran jarak jauh, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, kesulitan mencari informasi tentang pelajaran yang di bahas secara pribadi serta kesulitan dengan tugas-tugas yang diberikan.

Sehingga peserta pendidikan jarak jauh juga penting dapat berkomunikasi dengan pelajar lain supaya dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Karena itu dalam pembelajaran jarak jauh kreativitas dan inisiatif siswa sangat penting, agar siswa dapat dengan mudah dalam melakukan expositions pembelajaran. Walaupun dalam sistem pembelajaran yang lebih ditentukan adalah kemandirian namun juga dibutuhkan strategi pembelajaran dengan jelas yang diarahkan untuk dapat menjadikan peserta belajar mampu beraktivitas belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif. Pendidikan jarak jauh memberikan kewenangan terhadap pelajar dalam hal otonomi dan belajar mandiri, interaksi dan komunikasi.

Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, misalnya Zoom Meeting, akan memudahkan master dalam membagikan materi, memberikan tugas, dan sekaligus melakukan evaluasi. Laporan Pembelajaran Jarak Jauh dapat disusun guru setiap satu minggu sekali. Ini artinya, guru bisa memberikan tugas secara online dengan alokasi waktu satu minggu untuk satu mata pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar tidak membebani peserta didik dalam mengerjakan tugas belajar di rumah dan evaluasi guru di akhir pembelajaran.

Pandemi Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan karena semakinluaspenyebaranvirusnya, pada bidang pendidikan mengakibatkan semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah secara daring selama beberapa bulan. Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar tidak dilaksanakan disekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunkasi untuk belajar.Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan internet karena mudah dan cepat.

Kelebihan membelajaran jarak jauh yaitu para siswa dapat mengikuti pembelajaran kapan play on words dan dimana quip sesuai keinginan dan memiliki koneksi web dengan baik, siswa dapat melihat kembali materi pembelajaran karena materi yang diberikan master atau dosennya berupa pdf dan power point yang bisa didownload dan dibuka kembali kapan saja, melatih siswa untuk belajar mandiri sehingga pengetahuannya lebih luas, dapat menghemat biaya transportasi karena tidak perlu pergi ke sekolah, siswa memiliki banyak kesempatan bertanya karena saat pembelajaran virtual poin penilaian termasuk keaktifan siswa dan tanya jawab juga bersifat fleksibel, beberapa materi dalam pembelajaran yang dilakukan ketika challenging lebih cepat dipahami daripada saat tatap muka.

Jika Kita lihat prinsip-prinsip di atas, penggunaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat sangat efektif, khususnya bagi para peserta yang lebih dewasa dan memiliki motivasi kuat untuk mengejar sukses dan senang diberi kepercayaan melakukan compositions belajar secara mandiri. Tetapi, kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada expositions pembelajaran tatap

muka, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah bagi instruktur maupun peserta didik. Maka dari itu PJJ memiliki keterbatasan sekaligus kelebihan. Kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman. 2011:351):

1. Tersedianya fasilitas e-directing di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas web tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
2. Peserta didik dapat belajar atau me-survey bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.
3. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di web secara mudah.
4. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui web yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
5. Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran

   mandiri untuk pengembangan diri pribadi. (OemarHamalik, 1994:52)

Pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain (Rusman. 2011:352) :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam expositions pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari puast pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu, wet arenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran. (OemarHamalik, 1994:53)

4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. e. Dukungan administratif untuk compositions pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Kekurangan dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu siswa tidak fokus belajar karena gangguan suara dari aktifitas orang-orang rumah, siswa dan pengajar dalam interaksinya diluar pembelajaran cukup terbatas karena waktu yang singkat, ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan secara trying, apabila terjadi susah sinyal maka akan menghambat compositions pembelajaran, alat pembelajaran dengan menggunakan device atau PC maka hanya kalangan tertentu yang dapat mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran jarak jauh siswa kesulitan.

Pembelajaran dengan pilihan Media saat Pandemi jarak jauh menggunakan aplikasi yaitu aplikasi google meet,aplikasi zoom dan menggunakan web google class room. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan pengunanya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks,pesan suara dan video, berbagi berbagai gambar, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi google class room fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi meet dan zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar pengajar dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan pengajar saat dilakukan beberapa WhatsApp, memberikan penjelasan materi.

Pembelajaran online sangat memerlukan berbagai macam strategi, baik strategi untuk menarik pendekatan pembelajaran terhadap pelajar secara daring atau strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif.Strategi pembelajaran yang baik itu memerlukan penguatan terhadap interaksi antara murid dengan guru, karena adanya jarak pandemi ini menciptakan hubungan keduanya menjadi hal yang sangat penting. Koneksi yang dibangun dari awal sampai akhir harus dengan membuat mereka merasa lebih nyaman dan efektif menggunakan media daring ini. Dan cara selanjutnya memanfaatkan interaksi antar murid atau mahasiswa, agar memastikan bahwa murid atau mahasiswa dapat berinteraksi dengan

nyaman, selalu mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam kelompok. Serta merencanakan beberapa kuis untuk membantu master memahami pendapat mereka dan juga mengukur sejauh mana mereka memahami materi.

Lalu adanya strategi agar pembelajaran challenging dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif yaitu menetapkan manajemen waktu dengan mengatur waktu belajar dengan baik dan teratur. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses challenging kepada murid atau mahasiswanya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para murid dan mahasiswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

Langkah selanjutnya dengan mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, para murid harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar challenging yang memadai, oleh karenanya beberapa stage belajar challenging dapat menjadi alternatif. Lalu mulailah belajar dengan serius, penting bagi murid atau mahasiswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotens mengganggu expositions belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain. Dan yang terakhir harus predisposition menjagakomunikasidenganpengajardant emansekelas, Bagi yang belum terbiasa melakukan daring ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Pembelajaran online di masa pandemi sangatlah membantu pemerintah untuk mengatasi penularan virus yang terjadi di masyarakat, dimana hal ini merupakan salah satu hal yang tepenting untuk mengatasi pandemi yang terjadi. Namun tentu saja proses pembelajaran tidak terjadi secara maksimal.

Identifikasi belajar pun harus menumukan metode baru mengingat guru harus mengamati dan mengidetifikasi kebutuhan siswa dari jarak jauh namun semua aspek harus beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Adaptasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan cara memaksimalkan semaksimal mungkin komunikasi yang terjadi secara online dengan para peserta didik.

Dan pembelajaran daring ini pun harus di evaluasi lagi lebih dalam dan menyesuaikan dengan kondisi dan tempat, mengingat mungkin banyak orang tua yang tidak bisa memberikan fasilitas yang sempurna untuk anak-anaknya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

C Sohrabi et al 2020 World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) Int. J. Surg.76(February) 71–76

A Purwanto et al 2020 Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.2(1) 1–12

Purwanto, A., Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology and counseling. Vol 2 No 1 (2020). https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397

M Isman 2017 Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring) (Sumatera Utara :Muhammadiyah University Press)

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

HamalikOemar. 1994. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan. Bandung: Trigenda Karya.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp